

SKRIPSI

**ANALISIS HAMBATAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BIOLOGI KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1 MAMBI**



Oleh:

FATMAWATI

NIM: H0318520

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2023

ABSTRAK

FATMAWATI: Analisis Hambatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI di SMA Negeri 1 Mambi. **Skripsi. Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2023.**

Rendahnya hasil belajar siswa mengindikasikan adanya hambatan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini meliputi wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru, dan siswa. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan metode analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internalnya yaitu prestasi belajar siswa belum memuaskan, motivasi siswa dalam belajar biologi rendah, minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi masih kurang dan siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Sedangkan faktor eksternal yang dialami siswa yaitu guru sering memberikan tugas yang sulit, terlalu banyak mata pelajaran dipelajari setiap hari, terbatasnya media ajar, sarana dan prasarana sekolah belum maksimal, jam pulang lambat dan lama, keluarga jarang membimbing siswa belajar. Salah satu cara mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami oleh siswa adalah dengan menganalisis sedemikian rupa faktor-faktor yang menjadi penghambat belajar siswa dalam belajar mata pelajaran biologi. Faktor yang menjadi penghambat dalam belajar siswa ini apabila dibiarkan terus terjadi maka permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa akan terus berkelanjutan dan tidak dapat terpecahkan. Maka dari itu faktor yang menghambat proses belajar siswa ini apabila dapat diketahui dan ditanggulangi dengan baik tentu dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Kata kunci: *analisis, hambatan belajar, pelajaran biologi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif dan mewarnai interaksi yang dilakukan oleh guru sebagai pihak mengajar dan siswa sebagai pihak yang diajar oleh guru. Kegiatan yang terjadi secara sistematis saling mempengaruhi satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Pada proses belajar mengajar di sekolah siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda terutama dalam belajar. Beberapa siswa dapat menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kendala kesulitan atau hambatan dalam belajar, dan tidak sedikit pula dari siswa dalam belajarnya mengalami kendala kesulitan dan hambatan dalam belajarnya (Arie, 2017).

Kesulitan dan hambatan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Siswa memiliki intelegensi di bawah rata-rata namun memperoleh prestasi belajar yang rendah atau hasil belajar yang dicapai tidak maksimal. Menurut Fatah et al., (2021) kesulitan belajar juga merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang terbaik dan optimal, sehingga pada akhirnya hambatan-hambatan yang dialami dapat menyebabkan prestasi belajar yang ingin dicapai berada di bawah semestinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani et al., (2019) bahwa hambatan belajar yang dialami oleh siswa tersebut akan berpengaruh pada hasil belajarnya dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang gagal dalam mencapai standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran biologi tidak tercapai secara maksimal.

Proses pembelajaran tidak selamanya dapat berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan adanya kesulitan sehingga menimbulkan hambatan dalam proses belajar yang dialami oleh siswa. Hal tersebut dapat terlihat dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Mambi pada mata pelajaran yang dipelajari oleh

siswa jurusan IPA yaitu mata pelajaran biologi. Mata pelajaran biologi merupakan salah satu bidang kajian dari Ilmu Pengetahuan Alam yang membahas mengenai makhluk hidup dan lingkungannya, salah satu mata pelajaran mengandung banyak konsep dan harus dikuasai oleh siswa sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga merupakan mata pelajaran yang kompleks karena mencakup semua makhluk hidup baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, oleh karena itu siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis. Sifat-sifat mata pelajaran biologi yang diuraikan di atas merupakan ciri-ciri mata pelajaran biologi yang sulit dikuasai oleh sebagian siswa (Sianturi & Gultom, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Mambi, diperoleh informasi bahwa ketidaktuntasan nilai hasil belajar siswa pada kelas XI IPA yaitu untuk kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa keseluruhan siswa 27 orang, dan tidak tuntas sebanyak 18 orang mendapat nilai 22-66 sedangkan yang tuntas sebanyak 9 orang dengan nilai 71-87. Untuk kelas XI IPA 2 keseluruhan siswa 26 orang yang tidak tuntas sebanyak 16 orang mendapat nilai 27-69 dan tuntas sebanyak 10 siswa dengan nilai 70-100. Total keseluruhan siswa kelas XI IPA 53 orang, tidak tuntas sebesar 64% dari 35 siswa. Sedangkan sisanya sebanyak 36% siswa dari 19 orang sebagai siswa yang nilainya mencukupi standar nilai KKM. Diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar tidak mencapai standar nilai KKM, sedangkan SMA Negeri 1 Mambi menetapkan standar nilai KKM sebesar 70 untuk standar ketuntasan minimal dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

Menurut Arie (2017) bahwa hambatan belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang menggambarkan kesulitan belajar yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah. Proses pembelajaran mata pelajaran biologi yang terjadi di SMA Negeri 1 mambi, saat proses belajar berlangsung tampak siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi ketika belajar sehingga siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti berdiskusi dengan temannya atau keluar masuk kelas sebab mereka tidak suka menulis ataupun membaca, ketika dalam proses berdiskusi hanya sebagian

yang berpartisipasi dalam diskusi sementara yang lain hanya duduk dan mendengarkan kegiatan teman-temannya dan ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa yang aktif memberikan jawaban bahkan ada yang mengantuk.

Hambatan yang dialami oleh siswa bisa muncul dari lingkungan sendiri ataupun dapat juga muncul dari dalam diri siswa sendiri. Slameto (2010) dalam Septia & Idrus (2019), menjelaskan bahwa dalam belajar faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, namun hanya dapat dibedakan menjadi dua saja, yaitu faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri siswa) seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan, serta kesiapan dan faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri siswa) seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ditemukannya kendala siswa memiliki hasil belajar yang rendah yaitu hasil belajar masih banyak tidak mencapai standar nilai KKM merupakan suatu persoalan dalam proses belajar mengajar yang harusnya dipecahkan agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Pada tingkat tertentu siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa adanya keikutsertaan orang lain dan beberapa hal tertentu juga siswa belum dapat mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan dari guru ataupun orang lain sangat diperlukan. Salah satu cara mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami oleh siswa adalah dengan menganalisis sedemikian rupa faktor-faktor yang menjadi penghambat belajar siswa dalam belajar mata pelajaran biologi. Faktor yang menjadi penghambat dalam belajar siswa ini apabila dibiarkan terus terjadi maka permasalahan yang mempengaruhi hasil belajarnya pada siswa akan terus berkelanjutan dan tidak dapat terpecahkan. Maka dari itu faktor yang menghambat proses belajar siswa ini apabila dapat diketahui dan ditanggulangi dengan baik tentu dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Melihat masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik memilih siswa kelas XI IPA sebagai subjek penelitian karena merupakan kelas yang dipandang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, kelas XI IPA dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diamati tindakannya. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul Analisis

Hambatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mambi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Hasil belajar siswa terutama pada kelas XI IPA masih banyak yang tidak mencapai standar nilai KKM.
2. Siswa tidak memperhatikan pelajaran.
3. Siswa melakukan aktivitas lain seperti berdiskusi dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung.
4. Ketika berdiskusi hanya sebagian siswa yang berpartisipasi dan aktif.
5. Siswa mengantuk ketika belajar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah hambatan belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mambi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui hambatan belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mambi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai hambatan belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa agar dapat mengatasi hambatan belajarnya agar hasil belajarnya dapat lebih baik dari sebelumnya.

b. Guru

Hasil dari penelitian ini sebagai informasi dan masukan atau acuan kepada guru biologi untuk menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan program perbaikan dalam mengajar, sehingga bisa mengatasi masalah siswa dalam belajar.

c. Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sekaligus sebagai sumber pengetahuan bagi penulis mengenai topik yang dikaji yaitu hambatan belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

F. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meirani & Ratnawati (2020), persamaan dengan penelitian akan dilakukan yaitu sama-sama pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan adapun perbedaan yaitu sumber data dalam penelitian ini menggunakan kelas IX SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan sumber datanya adalah kelas XI IPA SMA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Windrawati et al., (2020), persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama meneliti tentang hambatan belajar dan adapun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada hambatan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Inpres 141 Matalamagi kota Sorong, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada hambatan belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mambi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sayuti et al., (2014), persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama fokus penelitian pada proses pembelajaran biologi dan adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian menggunakan instrumen non tes yaitu berupa lembar

angket untuk mengetahui hambatan-hambatan proses pembelajaran guru biologi, sedangkan instrumen penelitian yang akan dilakukan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf et al., (2017), persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini berfokus pada materi statistika siswa SMP kelas IX sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mata pelajaran biologi kelas XI di SMA.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Widia (2020), persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang hambatan belajar siswa pada kelas XI IPA SMA dan adapun perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan desain didaktis terkait materi program linear, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain studi kasus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hambatan Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia hambatan belajar adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan seseorang. Melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, termasuk dalam kegiatan seseorang dalam belajar. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan suatu unsur yang fundamental dalam setiap jenjang pendidikan (Amanah, 2020).

Kegiatan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara otomatis. Beberapa hal kadang-kadang dapat berlangsung secara lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang juga terasa amat sulit. Demikian, hal ini merupakan fakta yang sering dijumpai pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas atau kegiatan belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama dan perbedaan individu ini pulalah yang menjadi penyebab perbedaan tingkah laku dikalangan siswa. Siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar atau ketidakmampuan belajar (Nur & Risnawita, 2015).

Siswa secara alamiah mengalami situasi yaitu hambatan belajar. Hambatan yang dialami oleh siswa dapat dilihat dari kondisi ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu ketika mengikuti proses belajar. Kesulitan belajar adalah hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar. Hambatan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar merupakan bagian dari hal penting dalam proses pembelajaran. Mengetahui hasil belajar, seorang guru dapat melihat apakah tujuan belajarnya tercapai atau tidak dan dapat memungkinkan guru

mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan. Suatu proses kegiatan belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan mulus, ada saja hal yang menghambat proses tersebut (Fahmi, 2020).

Kesulitan belajar (*learning difficulty*) merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan. Hasil belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Namun, diantara mereka masih banyak yang mengalami hambatan berupa kesulitan-kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya menimpa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah saja, tetapi juga dapat dialami oleh siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi, selain itu hambatan dalam belajar juga dapat dialami oleh siswa yang hasil belajarnya rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan (Parniawi, 2021).

Proses belajar yang biasa dilakukan seseorang diharapkan bisa berjalan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika proses belajar tersebut berjalan lancar, hal itulah yang diinginkan setiap orang untuk keberhasilan kegiatan belajar yang mereka lakukan. Kegiatan belajar kadang kala terdapat masalah yang menghambat atau mengganggu kegiatan belajar, sehingga proses belajar menjadi kurang maksimal dan hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Prasetyo, 2015).

Berdasarkan hal tersebut diatas, disimpulkan bahwa hambatan belajar merupakan salah satu kendala bagi siswa dalam proses belajarnya, memiliki sifat negatif yang dapat menjadi penyebab bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar dan hasil belajar yang baik. Maka dari itu, perlu adanya suatu tindakan untuk mengetahui apa saja hambatan belajar yang dialami oleh siswa sehingga mengakibatkan hasil belajarnya tidak tercapai dengan baik, agar dapat dijadikan bahan atau masukan bagi para guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran.

2. Karakteristik hambatan belajar

Siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar akan tampak berbagai gejala dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif,

maupun efektif (Mahrus, 2013). Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala belajar, di antaranya sebagai berikut:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan seperti berusaha giat belajar, tapi nilai yang diperoleh selalu rendah.
- c. Siswa lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal oleh siswa lain dalam segala hal. Misalnya dalam mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.
- d. Siswa menunjukkan sikap yang tidak wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.
- e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan seperti membolos, datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu peserta didik lain, tidak teratur dalam kegiatan belajar.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti murung, pemarah, selalu bingung. Selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari teman-teman sepermainannya.
- g. Ketika mendapatkan nilai yang rendah tidak menunjukkan perasaan sedih atau marah dan sebagainya.
- h. Siswa yang selalu menunjukkan prestasi belajar tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hambatan Belajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar siswa sering dihadapkan pada hambatan-hambatan atau ketidakmampuan yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam berjalannya proses belajar. Hambatan dalam belajar adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya kesulitan dalam mencapai kegiatan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan dan ketika ditugaskan oleh guru. (Sianutri & Gultom, 2016).

Hambatan belajar dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Setiap siswa yang belajar dan ketika hasil belajarnya kurang memuaskan, dapat

dilihat penyebabnya melalui hubungan dari faktor-faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi hal tersebut. Jadi keadaan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat mengindikasikan keberhasilan belajar pada siswa (Prasetyo, 2015).

Menurut Broseau dalam penelitian Yusuf et al, (2017) & Sukirno (2016), bahwa terdapat tiga faktor penyebab hambatan belajar (*learning obstacle*), yaitu:

a. Hambatan ontogeni (kesiapan mental belajar siswa)

Kesiapan siswa memiliki peranan penting dalam pembelajaran yang kondusif. Tanpa adanya kesiapan mental maka pembelajaran yang akan diterima siswa tidak bisa terserap secara maksimal dengan baik.

b. Didaktis (akibat pengajaran pendidik atau guru)

Guru bisa menjadi salah satu penyebab munculnya hambatan belajar. Misalnya pada awal pembelajaran, seorang guru tidak melakukan apresiasi terlebih dahulu terhadap materi yang akan dibawakan atau guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik para siswa yang berbeda-beda. Seorang guru memiliki peranan penting dalam penguatan materi yang diajarkan kepada siswa.

c. Epitomologi (pengetahuan siswa yang memiliki konteks aplikasi yang terbatas)

Faktor epistomologi ini dapat terjadi misalkan karena siswa kesulitan memahami konsep materi, siswa kesulitan belajar terkait materi. Ketiga faktor tersebut diduga menjadi penyebab munculnya hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa.

Namun, menurut Slameto (2013) & Heryani (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan belajar dibagi menjadi dua kelompok yaitu diantaranya:

a. Faktor internal belajar (muncul dalam diri siswa) meliputi:

- 1) Faktor psikologi/fisik yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu atau jasmani. Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga syaraf sensoris motoriknya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya lama. Syarafnya akan bertambah melemah, sehingga tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan tertinggal jauh dalam pelajaran.

- 2) Faktor psikologis/psikis yaitu intelegensi, perhatian siswa, minat, bakat dan motivasi kematangan. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih hasil yang memuaskan.
- b. Faktor eksternal belajar (muncul dari luar diri siswa) meliputi:
- 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga, hubungan antara anggota keluarga, orang tua anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
 - 2) Faktor sekolah, yaitu guru atau pendidik, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru ajarkan, merupakan indikasi awal yang baik bagi proses belajar. Namun sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan dapat menjadi bumerang bagi proses belajar.
 - 3) Faktor masyarakat yaitu kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor lingkungan sosial umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu sendiri.

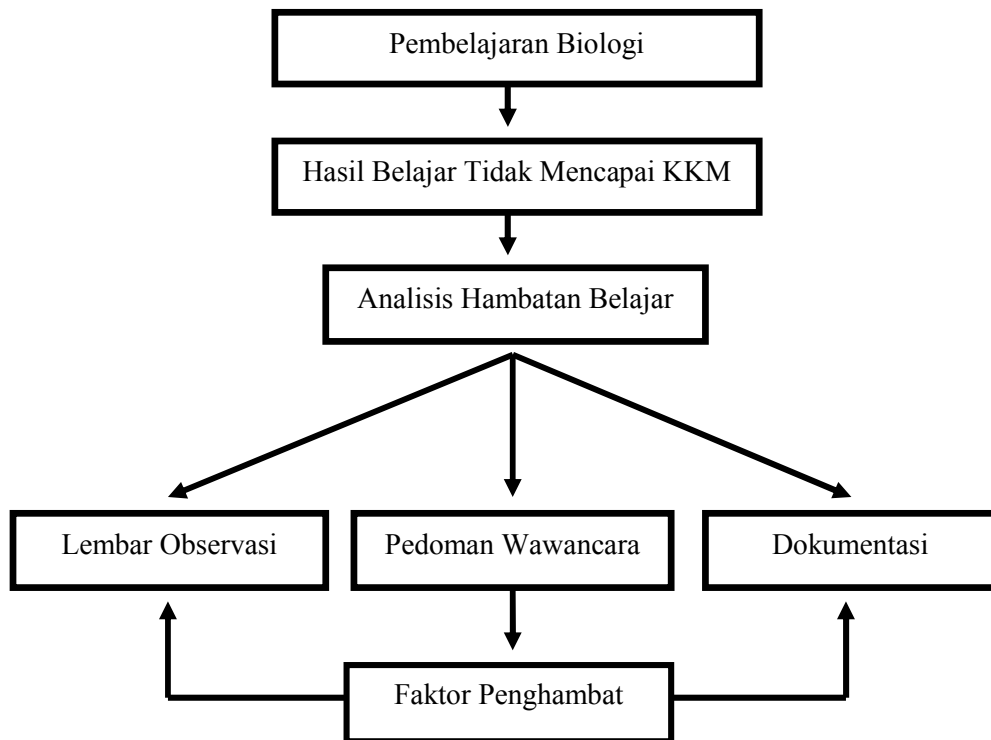
Sedangkan menurut Mahmud (2012) & Nur & Nurmawati (2021), terdapat tiga macam yaitu faktor individual, faktor sosial, dan faktor struktural. Faktor individual adalah faktor internal siswa, seperti kondisi jasmani dan rohaninya. Faktor sosial adalah faktor eksternal siswa, seperti kondisi lingkungan. Adapun faktor struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi metode yang digunakan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketiga faktor di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri individu (internal) yaitu dapat dilihat dari keadaan fisiologis dan psikologi anak tersebut dan berasal dari luar

diri individu (eksternal) yang dapat dilihat dari guru, sarana dan prasarana, serta bahan pelajaran kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar siswa.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud mengetahui hambatan belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mambi. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi tertentu yang dilakukan oleh peneliti terhadap obyek tertentu secara jelas dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kalimat berupa kata-kata ataupun gambar dengan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara mendalam.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Desain studi kasus adalah sebuah model yang berfokus pada eksplorasi satu kasus ataupun sebagian kasus secara mendalam dan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Desain studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam setiap masalah yang muncul sebagai hambatan siswa dalam proses pembelajaran biologi, selain itu peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2023 Semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024 dan berlokasi di SMA Negeri 1 Mambi, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung kemudian diolah oleh peneliti. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan siswa kelas XI IPA, guru mata pelajaran biologi dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum SMA Negeri 1 Mambi. Adapun jumlah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mambi sebanyak 53

siswa, dengan jumlah guru sebanyak 2 orang yang berstatus sebagai guru tidak tetap (GTT).

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	26
XI IPA 2	27
Total	53

Tabel 3.2 Guru Mata Pelajaran Biologi

Status	Jumlah
GTT	1
GTT	1
Total	2

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberi data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau dokumen-dokumen yang dapat melengkapi data primer. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumentasi berupa hasil belajar siswa dan RPP yang digunakan guru dalam proses mata pelajaran biologi. Dokumentasi tersebut akan memperkuat data yang didapat pada sumber data primer.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal dan mendukung penelitian. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran biologi kelas XI IPA untuk menentukan populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Tahap ini juga dilakukan pengumpulan data hasil belajar siswa kelas XI IPA pada tahun ajaran sebelumnya (Genap 2022/2023).

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang dikumpulkan pada tahap ini yaitu peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar pedoman wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber dalam penelitian dan pada saat wawancara, bila jawaban narasumber yang diwawancarai setelah dianalisis

terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tersebut akan digunakan peneliti pada saat meneliti dilapangan.

1. Lembar Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian kemudian menuliskan hasil pengamatan pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Peneliti akan melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi tanpa melibatkan diri ke dalam fenomena yang ada.

Tabel 3.3 Lembar Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan guru	Pembelajaran berpusat pada siswa			
	Metode pembelajaran yang digunakan guru			
	Guru menggunakan media pembelajaran			
	Kegiatan mengajar guru sesuai dengan RPP			
Kegiatan siswa	Mengerjakan tugas di papan tulis			
	Mengajukan pertanyaan			
	Menjawab pertanyaan guru secara individual			
	Menjawab pertanyaan guru secara serempak			
	Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi			

Keadaan kelas	Tenang atau kondusif pada saat belajar
	Tertib ketika mengerjakan tugas

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan dalam pengambilan data sebagai teknik untuk mengumpulkan data dengan maksud mengetahui hal-hal secara mendalam dari narasumber. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan jawabannya akan direkam dengan alat perekam suara untuk mendapatkan data secara mendalam terkait hambatan belajar siswa dalam mata pelajaran biologi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun kepada setiap narasumber dan direkam dengan alat perekam. Pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.2, 3.3, dan 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4. Pedoman Wawancara Wakasek Kurikulum

Indikator	Pertanyaan
waktu belajar dimulai	Pukul berapa siswa sekolah memulai pelajaran dan pukul berapa selesai? Bagaimana jika ada siswa yang terlambat?
Jumlah mata pelajaran yang dipelajari siswa sehari	Berapa mata pelajaran yang dipelajari siswa dalam sehari? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?
Jumlah siswa di sekolah	Berapa jumlah siswa di sekolah ini? Berapa jumlah siswa kelas XI IPA?
Prestasi belajar siswa	Bagaimana prestasi belajar siswa selama ini terutama pada pelajaran biologi?
Kendala yang dialami siswa	Apakah ada kendala/hambatan yang disampaikan siswa selama belajar? Bagaimana upaya mengatasi masalah tersebut?
Jumlah tenaga pengajar pada mata pelajaran biologi	Berapa guru yang mengajar pada mata pelajaran biologi di sekolah ini?
Profesi guru	Apakah guru tersebut memang bidangnya/profesinya pada mata pelajaran biologi atau pada mata pelajaran lain? Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Apakah guru biologi tersebut semua PNS atau masih ada yang honor?
Kehadiran guru di sekolah	Apakah guru wajib hadir setiap hari di sekolah?
Kendala guru	Apakah ada keluhan yang pernah disampaikan oleh guru mata pelajaran biologi selama mengajar?
Sarana prasarana	Apakah bapak/ibu berupaya menyediakan fasilitas kepada

sekolah yang tersedia di sekolah	guru untuk menunjang proses pembelajaran?
	Fasilitas apa yang dimiliki oleh para guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan pengolahan hasil belajarnya?
	Apakah sarana dan prasarana tersebut membantu?
	Apakah sarana dan prasarana tersebut digunakan berfungsi dengan baik selama ini?
	Menurut bapak/ibu apakah sarana dan prasana yang ada telah mendukung dan membantu pelaksanaan pembelajaran biologi?
Evaluasi sekolah meningkatkan profesionalitas guru	Apakah ada kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru mata pelajaran biologi?
Pengelolaan hasil belajar siswa	Bagaimana manajemen pengelolaan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh sekolah selama ini?

Tabel 3.5. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Biologi

Indikator	Pertanyaan
Lama pengalaman guru mengajar	Berapa lama bapak/ibu sudah mengajar mata pelajaran biologi di sekolah SMA Neg 1 Mambi? Apakah bapak/ibu hanya mengajar mata pelajaran biologi atau ada mata pelajaran yang lain yang ibu bawakan?
Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi	Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi? Mengapa hasil belajar siswa tidak maksimal?
Memberikan penilaian kepada siswa	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan penilaian pada siswa selama mengajar mata pelajaran biologi? Mengapa bapak/ibu menggunakan cara tersebut untuk memberikan penilaian?
Kehadiran siswa	Apakah setiap pertemuan ada siswa yang tidak hadir? Berapa orang siswa yang biasa tidak hadir? Apakah bapak/ibu mengetahui penyebab siswa tidak hadir?
Durasi jam mengajar pada mata pelajaran biologi	Setiap pertemuan mata pelajaran biologi menghabiskan waktu berapa jam? Munurut bapak/ibu apakah waktu tersebut cukup untuk ibu mengajar?
Minat siswa terhadap pelajaran biologi	Apakah ada siswa yang tidak menyukai mata pelajaran biologi? Bagaimana cara ibu mengetahui hal tersebut?
Media yang digunakan saat mengajar pelajaran biologi	Media apa saja yang bapak/ibu gunakan selama mengajar mata pelajaran biologi? Mengapa bapak/ibu memilih menggunakan media tersebut?
Sumber belajar yang digunakan saat mengajar	Sumber belajar apa saja yang siswa gunakan ketika belajar biologi? Apakah sumber belajar tersebut membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya?
Sarana prasarana sekolah yang membantu proses mengajar	Apa saja sarana prasana yang tersedia di sekolah ? Apakah sarana dan prasana tersebut membantu bapak/ibu dalam mengajar mata pelajaran biologi? Apakah sarana dan prasana tersebut efektif digunakan?
Keadaan kelas saat	Pada saat proses pembelajaran biologi, bagaimana keadaan

mengajar	kelas?
Kegiatan yang mendukung keberhasilan mengajar biologi	Kegiatan apa saja yang telah bapak/ibu lakukan untuk mendukung keberhasilan dalam mengajar biologi? Adakah pengaruh kegiatan tersebut terhadap hasil belajar siswa?
Kendala yang dialami siswa dalam belajar	Menurut bapak/ibu apakah ada hambatan atau kesulitan yang dialami siswa selama belajar biologi? Faktor apa yang menyebabkan hal itu terjadi? Bagaimana solusi yang bapak/ibu untuk mengatasi hal tersebut?
Kendala yang dialami guru selama mengajar	Apakah ada kendala yang bapak/ibu alami selama mengajar mata pelajaran biologi? Mengapa hal tersebut bisa menjadi kendala bagi bapak/ibu selama mengajar? Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala tersebut?
Evaluasi yang dilakukan sekolah	Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai kendala yang dialami siswa?

Tabel 3.6. Pedoman Wawancara Siswa Kelas XI IPA

Indikator	Pertanyaan
Waktu kegiatan belajar dimulai	Pukul berapa kegiatan belajar dimulai? Pukul berapa kegiatan belajar selesai?
Jumlah mata pelajaran	Berapa mata pelajaran yang anda pelajari dalam sehari?
Persiapan siswa untuk belajar	Bagaimana persiapan anda sebelum mengikuti pelajaran biologi? Apakah persiapan tersebut membantu anda ketika pelajaran berlangsung?
Hasil belajar siswa	Bagaimana hasil belajar anda pada mata pelajaran biologi?
Minat siswa pada mata pelajaran biologi	Apakah anda menyukai pelajaran biologi? Apa alasan anda menyukai mata pelajaran biologi?
Perspektif siswa pada mata mepalajaran biologi	Apakah mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang paling sulit?
Model pembelajaran yang disukai	Menurut anda lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa?
Usaha siswa dalam belajar biologi	Apakah anda berusaha belajar dengan baik pada mata pelajaran biologi?
Sumber belajar yang digunakan siswa	Sumber belajar apa saja yang anda gunakan ketika belajar mata pelajaran biologi? Mengapa anda memilih menggunakan sumber belajar tersebut? Sumber belajar apa yang paling membantu anda mendapatkan informasi tentang pelajaran biologi?
Sarana dan prasarana/ fasilitas sekolah yang membantu siswa	Apa saja sarana dan prasarana/ fasilitas yang sekolah sediakan untuk membantu anda dalam belajar biologi? Apakah fasilitas tersebut berfungsi dengan baik?
Kendala yang alami saat belajar	Apa hambatan/ kendala yang anda alami selama belajar biologi?

Cara mengajar guru pada mata pelajaran biologi	Menurut anda, bagaimana cara mengajar guru pada mata pelajaran biologi? Apakah dengan menggunakan cara tersebut anda lebih mudah memahami materi yang disampaikan?
Partisipasi guru dalam proses pembelajaran biologi	Apakah guru selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran di kelas? Apakah anda aktif dalam pembelajaran di kelas dan senang berdiskusi?
Pemberian tugas kepada siswa	Apakah guru sering memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah? Apakah tugas yang diberikan guru banyak? Bagaimana tanggapan anda terkait tugas yang diberikan oleh guru? Apa yang anda rasakan jika tugas yang diberikan banyak dan susah? Ketika mengerjakan tugas yang sulit apa yang akan anda lakukan mengenai hal tersebut?
Kehadiran guru saat mengajar di kelas	Apakah setiap pertemuan biologi guru mata pelajaran biologi anda selalu hadir?
Kondisi kelas saat belajar	Ketika pembelajaran biologi berlangsung, bagaimana kondisi kelas anda? Bagaimana konsentrasi anda ketika belajar dengan kelas anda?
Waktu belajar siswa di rumah	Apakah anda memiliki waktu belajar di rumah? Bagaimana ruang belajar kamu di rumah? Apakah anda nyaman ketika belajar di ruangan tersebut?
Posisi bangku siswa ketika belajar biologi	Dimana posisi bangku anda ketika pelajaran biologi berlangsung? Apakah anda dapat mendengar dengan baik materi yang disampaikan oleh guru? Apakah anda dapat melihat dengan jelas tulisan di papan tulis tersebut?
Kondisi keluarga di rumah	Bagaimana kondisi keluarga anda di rumah? Apakah keluarga anda dirumah sering memberikan nasihat dalam hal belajar? Apakah keluarga anda mendukung anda untuk sekolah?
Partisipasi keluarga dalam belajar di rumah	Apakah keluarga anda menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk belajar ketika di rumah? Apakah keluarga anda membimbing anda ketika belajar di rumah? Bagaimana susana di rumah anda? Apakah nyaman untuk memungkinkan belajar?
Kegiatan diluar lingkungan sekolah	Apa yang anda lakukan setelah pulang sekolah?

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan yaitu hasil belajar siswa, RPP, dan yang jurnal-jurnal relevan dengan penelitian. RPP yang dikumpulkan adalah RPP guru yang diwawancarai. Data hasil belajar yang dikumpulkan adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

F. Teknik Analisis dan Pengujian Keabsahan Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tiga alur yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan metode analisis Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah reduksi data, pengajuan data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti memilih data yang dianggap penting dan menghilangkan atau membuang yang tidak penting sesuai dengan tujuan penelitian. Semakin lama peneliti di lapangan, maka data akan semakin banyak sehingga data harus segera dianalisis melalui reduksi data. Data yang telah di peroleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi dari narasumber selanjutnya direduksi dengan merangkum data pokok atau bagian yang dianggap penting terkait dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti sehingga akan memudahkan peneliti saat mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya disusun dan disajikan. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks atau uraian singkat sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami, baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya. Hal tersebut dilakukan sebab dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data maka peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi di lapangan.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Setelah peneliti melakukan penyajian data dan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru mengenai permasalahan penelitian, maka peneliti akan memberikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti dicek kesesuaiannya dengan data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Sehingga kesimpulan yang diberikan berupa jawaban atas permasalahan yang diteliti dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pengujian Keabsahan Data

Setelah menganalisis data, selanjutnya peneliti melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data adalah pengujian terhadap data untuk mengetahui apakah data tersebut bisa dipercaya atau tidak. Beberapa cara untuk menguji data tersebut dapat dipercaya atau tidak yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda, triangulasi metode yang berbeda, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif yang berarti mencari data bertentangan maka data tersebut dapat dipercaya, *member check*, dan menggunakan bahan referensi.

Penelitian ini peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengumpulkan data hambatan belajar siswa dari tiga sumber yaitu wakil kepala sekolah urusan kurikulum, siswa dan guru. Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan suatu data menggunakan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Aktivitas dalam uji transferabilitas adalah memvalidasi ketepatan data. Ketepatan data diperlukan agar pembaca hasil penelitian dapat mengetahui seperti

apa hasil dari penelitian dengan jelas. Uji validitas data dilakukan dengan cara membuat laporan penelitian yang berisikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Laporan tersebut akan diserahkan kepada pihak yang akan menguji validitas data.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji Dependabilitas biasa juga disebut dengan uji reliabilitas. Penelitian dilakukan reliabel apabila ada proses penelitian dan ada data. Sebaliknya penelitian dikatakan tidak reliabel apabila tidak ada proses penelitian dan ada data. Cara melakukan uji dependabilitas adalah dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Pada uji dependabilitas, yang melakukan audit adalah auditor independen atau dosen pembimbing. Uji dependabilitas pada penelitian ini akan dilakukan oleh dosen pembimbing 1 yaitu Firman, S.Pd. M.Pd., dosen pembimbing 2 yaitu Dr. Syamsiara Nur, M.Pd., wakil kepala sekolah urusan kurikulum di SMA Negeri 1 Mambi dan peneliti.

d. Uji konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas atau yang biasa disebut uji obyektivitas adalah menguji hasil penelitian. Uji obyektivitas dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji dependabilitas sebab keduanya memiliki kemiripan. Uji konfirmabilitas akan dilakukan oleh dosen pembimbing 1 yaitu Firman, S.Pd. M.Pd., dan dosen pembimbing 2 yaitu Dr. Syamsiara Nur, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Ilmiah Didaktika*. 12 (2), 216-231. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/didaktika/article/viewFile/449/360>
- Alfi, S., R. (2018). Identifikasi Materi Biologi SMA Sulit Menurut Pandangan Siswa dan Guru SMA Se-Kota Salatiga. *Journal of Biology Education*. 01 (2). 213-221. <http://dx.doi.org/10.21043/jobv.v1i2.4118>
- Amanah, H., (2020). Analisis Hambatan Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Sumber Daya Pertambangan Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/38884>
- Anggun, R.P., (2011). Dampak Full Day School Terhadap Konsetrasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Pariaman. *Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*. 1 (1). 105-112. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.66>
- Arie, M. F., (2017). Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika. *Jurnal Penelitian dan pembelajaran Matematika*, 10(02), <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2036>
- Badriyah, (2010). Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta Selatan. *Universitas Islam Negeri*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/904/1/95823>
- Christy, A.S., & Aida, F.S., (2018). Analisis Sarana Dan Prasarana Laboratorium Biologi Dan Pelaksanaan Kegiatan Praktikum Biologi Dalam Mendukung Pembelajaran Biologi Kelas XI. *Pelita Pendidikan*. 06 (02). 109 – 115. <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i2.10148>
- Damayanti, A., Agus, S., & Tasyfi, B. A., (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Aplikasi ICANDO Pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Jurnal Umj*. 01-10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7861>
- Fajar, A. D. P., (2015). Keefektifan Penambahan Jam Pelajaran Matematika Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tambakreja 10 Cilacap Selatan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 07 (04). 1-9. 019 21:56 <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/17978>
- Fahmi, M. A., (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 01(05). 982-992. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.181>

- Fatah. M., Fitriah. M. S., & Moh. T. C., (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Psychol Idea*.19(01). 91-92
<https://10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Febyanti, N., Trian, P. A., & Taufik, M., (2022). Proses Pemanfaatan Tablet Android Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11 (03). 838-848.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8581>
- Hamdu, G., & Lisa, A., (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12 (01). 1412- 565. http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf
- Helentina., Ahmad, S., Pulungan, S., & Arlina, S. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X IPA SMA Negeri 4 Kisanan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Pelita Pendidikan*. 05 (01). 131-139. <https://doi.org/10.24114/jpp.v5i1.8454>
- Herlina, L. & Eny, W., (2020). Pengaruh Variasi Metode Pembelajaran Pada Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Unimus*. 522-517 <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3144>
- Heryani, N., (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Pekan baru Tahun Ajaran 2017/2018. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP. Universitas Islam Riau <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7216>
- Indriyani, V. S., Nabila, J. S. P., Oldri, P. S., & Miftakhul, H., (2020). Meningkatkan Efektivitas Hasil Belajar Siswa Melalui Sistem Pendidikan 4 Jam Pelajaran pada Jenjang SMA. *Jurnal Pendidikan*. 05 (01). 52-59. <https://go.id/article.php?article=3025445&val=27372&title>
- Intan, A., Ni, M. P., & Luh, M. P., (2022). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPA Kelas VII Pada Masa New Normal di SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*. 05 (02). 2623-0852.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/53314>
- Karini, A., Mashudi & Aminuyati., (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 3 Seponti Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Untan*. 08 (03). 1-9. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3>
- Kusumaning, M. R., Rokhmaniyah, & Muh., (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Mengerjakan Tugas Dari Guru dan Solusi Guru pada Kelas IV di SD Negeri 2 Sanden Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.08 (03).2338-9400.
<https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/43884>

- Latifah, (2020). Peran Metode Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa. *Uinbanten*. 05 (02). 149-159. <https://doi.org/10.32678/annidhom.v5i2.5725>
- Lontoh, L. & Maria, S., (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Repository*. <http://repository.sttikat.ac.id/56/1/Artikel%20jurnal%20lan%20Maria>
- Mahmud. (2012) . *Psikologi Pendidikan*. Bandung:CV. Pustaka Ceria.
- Mahrus, A., (2013). Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran (Studi Analisis pada Mata Pelajaran Fisika). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 04(02). 267-268. <https://r.search.yahoo.com/1663584571>
- Marlina, L., & Sholehun., (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 02 (01). 67-74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/view/952>
- Maryam, N., R. (2019). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Digital Repository*. 03. 930 – 934. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/39437>
- Meirani, F. & Ratnawati, H., (2020). Analisis Faktor Penyebab Hambatan Belajar (*Learning Obstacle*) Siswa SMP Pada Materi Geometri dan Pengukuran. *Prosiding Pendidikan Matematika dan Matematika*. 02(02). 04-09. <http://prosiding.himatikauny.org/index.php/prosidinglsm>.
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ta'dibi*. 04 (02). 69-73. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.341>
- Nur, M. G., & Risnawita, R. (2015). Kesulitan Belajar Pada Anak Identifikasi Faktor Yang Berperan Elementary, 03(02), 297-298. <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v3i2.1455>
- Nur, Y. R., & Nurmawati, I., (2021). Analisis Hambatan Guru dan Siswa Dalam pembelajaran Biologi di SMA Darussalam Tahun 2019. 02(01). [10.35719/alveoli.v2i1.34](https://doi.org/10.35719/alveoli.v2i1.34)
- Nurhasanah & Satriyadi., (2022). Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Pada Siswa SMP Sabilal Akhyar Kwala Gunit. *Jurnal Ishlahiyah*. 01 (01). 89-91. <https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jgt/article/view/41>
- Parnawi, A., (2021). *Psikologi Belajar*. CV. Budi Utama.

- Prasetyo, R., (2015). Analisis Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Kejuruan Teknik Mesin*. 03(02). 115-116. <https://doi.org/10.21831/teknik%20mesin.v3i2.3266>
- Ridwan. (2016). Pembelajaran Seni Musik Tematik Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Seni dan Desain*. 02 (02). 18-28. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ritme/article/download/5853/3953>
- Riyan, D. R., & Ziadatul, F., (2022). Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Curriculum and Instruction*. 15 (01). 260-271. <https://www.researchgate.net/publication/367047353>
- Rosalina, L., (2022). Pengembangan Media Vidio Pembelajaran Pada Pelajaran Biologi Kelas XI di SMA YLP PGRI 2 Tamalate. *Eprints*.1-6 <https://eprints.unm.ac.id/id/eprint/23977>
- Sani, Y., Fitriandika, N, S., & Delima, R, H., (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Biologi di Kelas XI SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat. *Jomas*.01(03),15-14. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/berkala/article/view/1696/1624>
- Sari, W., (2019). Pengaruh Durasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Ledok 006 Salatiga. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 02 (01). 2665-6022. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.264>
- Saputra, A., Aisyah, N. S., Ratna, R., Inten, P. D., & Sri, U., (2022). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi Daring Pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. 11 (01). 32-41 <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v11i1.52335>
- Septia, S., & Idrus, Y., (2019). Hambatan-hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. *Jurnal seni rupa*, 08(01), 120-121. [10.24114/gr.v8i1.12878](https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878)
- Sianturi, S., & Gultom, T., (2016). Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/ 2016. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4 (1), 171-172. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/5065>
- Sayuti, D., Afifah, N., & Meirina, E. B., (2014). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas VII SMP di Kecamatan Rambah Hilir. 06-07. <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/fkipbiologi/article/view/605/522>

- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukirno & Ramadhani, D., (2016). Analisis Learning *Obstacles* Dalam Pembelajaran Pemecahan Masalah Penjumlahan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Seuneubok Lada*. 03(02). 78-80.
<http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jsnbl/article/view/637/480>
- Untari, E., (2017). Problematika Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 03 (01). 259-
<https://doi.org/270.10.31932/jpdp.v3i1.41>
- Widia, I. F. (2020). Analisis Hambatan Belajar Siswa Pada Materi Program Linear. *Jurnal Matematika Ilmiah*, 06(01), 08-10.
<http://doi.org/10.25273/jipm.v6i1.1569>
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H., (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141. Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda*. 2(1), 12-15.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>
- Yandi, A., Anya, N. K. P., & Yumna, S. K. P., (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*. 01 (01). 13-24.
<https://www.researchgate.net/publication/367171441>
- Yusuf, Y., Titat, N., & Yuliawati, T., (2017). Analisis Hambatan Belajar (*Learning Obstacle*) Siswa SMP Pada Materi Statistika. *Aksioma*. 08(01), 2579-7646. <https://www.researchgate.net/publication/345931202>
- Zakso, A., (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. 13 (02). 916-922.
<http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>
- Zamzami., Sakidah., & Nurbaiza., (2020). Analisis Faktor Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Dedikasi Pendidikan*. 04 (01), 123-133.
<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v4i1.385>